

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di sebuah negara maju atau yang sedang berkembang seperti Indonesia suatu sistem pembaharuan dalam dunia pendidikan sangatlah diperlukan. Dimana suatu proses pembaharuan pendidikan memerlukan waktu yang cukup panjang. Pembaharuan tersebut tidak akan terjadi secara otomatis. Pembaharuan ini diperlukan adanya dua syarat dasar yaitu sikap positif terhadap pembaharuan bagi semua yang terlibat dalam kegiatan pendidikan dan adanya perlengkapan yang diperlukan untuk mengadakan perubahan itu. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia maka diperlukan sebuah regulasi yang mengatur komponen-komponen pendidikan termasuk tenaga pendidik.

Di mata publik, tenaga pendidik atau lazim disebut guru/dosen merupakan suatu profesi yang cenderung dianggap mudah. Dimana orang sering kali lupa bahwa guru memegang peranan penting dalam proses pendidikan. Hal ini dikarenakan salah satu fungsi guru dan dosen adalah membina dan mendidik agar dapat terciptanya sumber daya manusia yang handal dan pandai. Walaupun bukan merupakan satu-satunya faktor penentu keberhasilan, guru tetaplah merupakan titik sentral proses pendidikan. Tanpa guru, proses pendidikan akan timpang.

Berbicara masalah pendidikan di Indonesia yang mempunyai fungsi dan tujuan sebagaimana yang diatur dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut maka perlu meningkatkan prestasi belajar siswa supaya tujuan nasional atau cita-cita nasional dapat terwujud. Gunarsa menjelaskan bahwa sejak manusia dilahirkan ke dunia, manusia telah melakukan usaha mendidik anak-anaknya, walau dengan cara yang paling sederhana

Lahirnya Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 membawa sedikit angin segar bagi profesi guru. Undang-undang ini merupakan bentuk pengakuan pemerintah terhadap profesi guru. Diharapkan dengan adanya undang-undang guru dan dosen, martabat guru semakin dihargai, profesi guru dapat berkembang sejajar dengan profesi-profesi lain, dapat mendorong peningkatan kualitas guru dan akhirnya bermuara pada peningkatan mutu pendidikan di tanah air.

Dalam regulasi tersebut dimuat secara tegas bahwa profesionalisme seorang guru harus melalui tahapan kualifikasi, kompetensi, dan juga uji sertifikasi. Profesionalisme guru menjadi sebuah keharusan ketika Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) disempurnakan menjadi Kurikulum Tingkat

Satuan Pendidikan (KTSP). Dimana profesionalisme guru menjadi barometer peningkatan mutu pendidikan. Dalam KTSP guru dipercaya untuk bisa menentukan metode pembelajaran, media dan juga standar pembelajaran yang diinginkan.

Profesionalisme guru mendapat perhatian khusus dari Departemen Pendidikan Nasional (DEPDIKNAS) lewat perantara LPTK yang diberikan kewenangan untuk menyelenggarakan uji profesi. LPTK tersebut dapat melakukan dua kegiatan. Pertama, mulai melakukan pendidikan pre-service bagi calon-calon guru untuk pendidikan profesinya, baik S-1 keguruan maupun S-1 Non keguruan. Kedua, memulai uji kompetensi bagi guru yang sudah mengajar.

Dalam pendidikan profesi dan uji sertifikasi dilakukan pembelajaran jarak jauh dan semi jarak jauh, sehingga guru-guru tidak harus meninggalkan tempat mengajarnya untuk meningkatkan kualifikasinya. Selain itu, DIKNAS perlu melakukan revitalisasi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan Kelompok Kerja Guru (KKG) sebagai simpul-simpul dimana mereka sudah mulai mengambil aktivitas pembelajaran yang nanti diberi angka kredit oleh perguruan tinggi. Dengan kegiatan tersebut mereka bisa menabung berbagai kemampuan dan keterampilannya untuk menuju kualifikasi akademik S-1 sesuai dengan yang diharapkan.

Syarat yang harus dipenuhi guru adalah minimal S-1 / D-4, memiliki kompetensi pedagogik, keperibadian, sosial dan keilmuan. Selain itu, guru harus bisa lolos tes profesi untuk mendapat gelar profesionalisme. Jika lulus akan memperoleh sertifikasi profesi pendidik dan jika tidak lulus diberi

kesempatan uji ulang maksimal dua kali, sedangkan guru berkualifikasi S-1 atau D-4 dengan pengalaman kerja kurang dari 5 tahun.

Secara praktis, profesionalisme guru dapat terwujud apabila ada sebuah pelatihan-pelatihan secara berkesinambungan yang berkaitan dengan model pembelajaran (Pedagogik), peningkatan skill, serta melatih perilaku guru yang dikemas lewat disiplin sekolah (tata tertib). Terlepas dari konteks formalitas dan praktis, fakta-fakta yang terjadi di lapangan ternyata tidak sesuai dengan spirit profesionalisme guru yang termuat dalam aturan regulasi yang ada.

Dari uraian di atas, maka hal ini menjadi sebuah kajian yang menarik untuk dijadikan bahan penelitian. Untuk itulah sebagai sampel penelitian difokuskan pada Madrasah Ibtidaiyah Matholiul Anwar Tambak Beras Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik. Sebagai bahan pertimbangan pemilihan sampel tersebut adalah faktor geografis. Letak daerah penelitian dekat dari kota sehingga secara kualitas dan juga informasi yang terkait dengan uji sertifikasi sangat baik. Hal ini bisa dijadikan bahan pembandingan dengan sekolah-sekolah yang ada di tengah kota.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemikiran di atas, maka dapat dijadikan sebuah kajian yang menarik untuk diteliti secara mendalam. Adapun rumusan masalah tersebut adalah :

1. Bagaimana kesiapan Guru dalam menghadapi sertifikasi di Madrasah Ibtidaiyah Matholiul Anwar Tambak Beras Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik?
2. Bagaimana tanggapan Guru Madrasah Ibtidaiyah Matholiul Anwar Tambak Beras Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik terhadap uji sertifikasi ?
3. Bagaimana dukungan unsur yang ada pada lembaga dalam menghadapi uji sertifikasi guru ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kesiapan guru Madrasah Ibtidaiyah Matholiul Anwar Tambak Beras Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik dalam menghadapi uji sertifikasi.
2. Untuk mengetahui tanggapan guru Madrasah Ibtidaiyah Matholiul Anwar Tambak Beras Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik tentang uji sertifikasi.

Kegunaan penelitian ini adalah :

1. Mengembangkan wawasan terhadap program sertifikasi bagi guru.
2. Mampu mencari serta menemukan kesiapan guru dalam menghadapi uji sertifikasi.

3. Sebagai langkah awal dalam pengkajian dan pemahaman kepada guru tentang program sertifikasi.

D. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Pendekatan ini dipilih dengan pertimbangan ingin memperoleh gambaran tentang kesiapan guru Madrasah Ibtidaiyah Matholiul Anwar Tambak Beras Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik dalam menghadapi uji profesi pasca penerapan UU Guru dan Dosen sebagai sarana peningkatan kualitas pendidikan.

Pelaksanaan penelitian diawali dengan studi dengan melakukan pembagian angket untuk diisi oleh para guru yang berkenaan dengan kesiapan guru dalam menghadapi uji profesi / sertifikasi. Dalam pembagian angket dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Matholiul Anwar Tambak Beras Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik. Angket yang diberikan kemudian langsung ditarik kembali, dianalisis guna mencari jawaban mengenai kesiapan guru Madrasah Ibtidaiyah Matholiul Anwar Tambak Beras Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik dalam menghadapi uji profesi sebagai sarana peningkatan kualitas pendidikan.

2. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian yang akan diteliti.¹

Populasi dalam penelitian ini adalah Guru Madrasah Ibtidaiyah Matholiul Anwar Tambak Beras Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik yang berjumlah 9 orang guru

2) Sampel

Pengertian sampel menurut Suharsimi Arikunto adalah "sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti".²

Karena dalam penelitian ini jumlah populasi ini hanya sebanyak 9 orang guru dan jumlah sampel tersebut kurang dari 100, maka menggunakan sampel penuh yaitu seluruh populasi dijadikan sampel atau dengan kata lain penelitian ini disebut dengan penelitian populasi.

3. Metode Pengumpulan Data

1) Angket / Kuesioner

Tehnik ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah, pertimbangan digunakannya angket ini adalah karena :

- a. Objektivitas data yang diperoleh.
- b. Untuk menghindari kesalahpahaman yang mungkin timbul jika dilakukan kontak langsung dengan responden.

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 108

² (*Ibid* : 2002), 109

- c. kesesuaian antara data yang diperoleh dengan data yang diperlukan lebih mudah dikontrol.
- d. Untuk tujuan efisien waktu, biaya dan tenaga.

2) **Wawancara**

Wawancara merupakan suatu tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung dengan sumber data. Penggunaan tehnik wawancara ini dilakukan terhadap guru untuk mengetahui kesiapan-kesiapan mereka dalam menghadapi uji sertifikasi guru.

Tehnik wawancara yang digunakan adalah tehnik wawancara terstruktur. Tehnik ini digunakan untuk mencari data yang terkait dengan rumusan masalah.

3) **Dokumentasi**

Dalam melaksanakan penelitian, metode dokumentasi menurut Suharsimi yaitu “salah satu metode penelitian yang dilakukan dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya”.³

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* , (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), 206

4) Observasi

Menurut Suharsimi menyatakan bahwa metode observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan prosedur yang standar.⁴

Observasi sebagai salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung di lapangan. Kegiatan observasi ini dilakukan untuk dapat mengetahui pelaksanaan program kesiapan guru Madrasah Ibtidaiyah Matholiul Anwar Tambak Beras Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik dalam menghadapi uji sertifikasi sebagai sarana peningkatan kualitas pendidikan.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah merupakan instrumen pokok yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam proses penelitian, yaitu angket berisi kisi-kisi masalah yang akan ditanyakan tentang kesiapan guru dalam menghadapi uji sertifikasi. Hal itu dilakukan agar guru lebih siap dalam mempersiapkan materi yang akan diujikan.

Kisi-kisi Angket

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Item
Uji Sertifikasi Guru	Kualifikasi Akademik	- Penguasaan materi ajar	1,13.15
		- Penguasaan model / pendekatan pembelajaran	2,14

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), 197

	Kompetensi Pedagogik	- Perencanaan Pembelajaran	3,20
		- Pemahaman wawasan dan landasan kependidikan	4
		- Pengembangan silabus	5
		- Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran	6,8
		- Evaluasi	11,12
		- Taat peraturan	16
		- Kedisiplinan	7,19
	Kompetensi Kepribadian	- Komunikasi secara lisan, tulisan, dan isyarat	9
	Kompetensi Sosial	- Bergaul secara efektif dengan peserta didik dan sesama guru	17,18
		- Bergaul dengan masyarakat sekitar	10

5. Metode Analisa Data

Tehnik analisis data ini dilakukan untuk mendapatkan hasil dan kesimpulan dari data yang dianalisis, adapun teknis analisis data dalam penelitian ini untuk menjawab masalah no.1 data yang diperoleh dari angket kemudian dianalisis dengan deskriptif kuantitatif yaitu dengan memberi skor pada jawaban tiap-tiap responden yaitu sebagai berikut :

<u>Jawaban</u>	<u>Skor</u>
a) Ya	1
b) Tidak	0

Yang menggunakan rumus deskriptif dalam prosentase menurut Faisal (2005 : 165) sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Prosentase (skor akhir)

f = Nilai frekuensi yang diperoleh dari hasil angket

N = Jumlah seluruh nilai, yaitu jumlah responden dikalikan jumlah item

Dengan kriteria menurut Suharsimi Arikunto.⁵ sebagai berikut:

0 % – 39 % = tidak baik

40 % – 55 % = kurang baik

56 % – 75 % = cukup

76 % – 100 % = baik

E. Sistematika Penulisan

BAB I. PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian
- D. Metodologi Penelitian
- E. Sistematika Penulisan

BAB II. LANDASAN TEORI

- A. Pengertian Peran Guru
- B. Profesi dan Profesionalisme Guru

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* , (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 246

C. Program Sertifikasi dalam Perpektif UU Guru dan Dosen

BAB III. METODE PENELITIAN

- A. Desain Penelitian
- B. Tempat dan Waktu Penelitian
- C. Subjek Penelitian dan Sumber Data
- D. Populasi dan Sampel
- E. Metode Pengumpulan Data
- F. Instrumen Penelitian
- G. Teknik Analisa Data

BAB IV. LAPORAN HASIL PENELITIAN

- A. Latar Belakang Obyek Penelitian
- B. Tahapan Penelitian
- C. Analisis Data

BAB V. PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran